

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Naskah drama *Cici Meni* pada awalnya merupakan dongeng keluarga. Naskah tersebut dijadikan sebuah lakon pertunjukan seni drama, tari, dan musik (Sendratasik) yang terintegrasi. Karya ini diperuntukkan bagi siswa tingkat SMP, yang di dalamnya memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Seperti mencintai kearifan lokal, menghargai sesama, tidak menilai orang dari penampilannya saja, dan menghormati orang tua. Muatan yang ada pada naskah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kesesuaiannya terletak pada materi, dan tujuan pembelajaran melalui pertunjukan fragmen sesuai konsep, teknik, dan prosedur.

Pembelajaran dapat dimulai dengan mengajak siswa untuk mengapresiasi salah satu seni drama dengan mengajak siswa untuk menganalisa naskah, yang terdiri dari analisis struktur dan tekstur naskah. Selanjutnya, siswa memahami makna dari setiap adegan dan keseluruhan isi naskah. Setelah memahami konsep naskah drama, siswa dapat diajak untuk belajar bermain peran. Naskah drama *Cici Meni* yang telah melalui proses pembelajaran bersama siswa, menunjukkan hasil yang bermanfaat bagi peningkatan rasa percaya diri siswa. Sisi lain dalam naskah drama *Cici Meni* ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter: jujur, toleransi, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, demokratis, peduli sosial, semangat, serta cinta tanah air. Sudah semestinya naskah drama yang ditujukan bagi pembelajaran memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Gunanya ialah

pembentukan karakter siswa sebagai bekal dalam bermasyarakat dan membentuk bangsa yang bermoral. Dengan demikian, naskah drama *Cici Meni* layak untuk dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran Wawasan Seni Budaya dengan materi drama.

Proses menganalisa naskah, tentu saja akan membuat siswa lebih mengenal tokoh-tokoh yang terlibat. Contohnya ialah jenis penokohan, peran tokoh dalam setiap adegan, hingga peran tokoh dalam membentuk jalinan kejadian. Setiap tokoh sudah tentu memiliki ciri khas dan karakter tersendiri, disesuaikan dengan arti kehadirannya dalam sebuah cerita. Pengenalan tokoh juga dapat dilakukan dengan cara membaca keseluruhan, dan membaca satu persatu dialog setiap tokoh. Siswa terbukti lebih memahami sebuah cerita ketika sudah mengerti hubungan antar-tokoh. Pengenalan tokoh juga berguna sebagai ancangan siswa memahami tokoh sebelum berlatih peran. Sesuai dengan salah satu standar kompetensi pada Kurikulum 2013, siswa dapat mementaskan fragmen. Agar dapat mementaskannya, siswa perlu adanya latihan dalam berperan. Dimulai dengan mengaudisi siswa, sesuai dengan kebutuhan tokoh dalam naskah drama *Cici Meni*.

Proses berperan setiap siswa berbeda, karena latar belakang pengalaman dan pengetahuannya sudah pasti berbeda. Agar setiap siswa dapat bermain peran, diperlukan adanya metode dan strategi pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran ini menjadi penting guna interaksi antara guru dan siswa. Pemilihan metode, strategi pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Penggunaan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dalam penyampaian materi pembelajaran, ternyata mampu membuat siswa lebih paham. Setelah memaparkan

teori bermain peran, siswa diberikan contoh video pementasan. Hal ini membuat siswa lebih semangat dalam menerima materi baru. Menyesuaikan Kurikulum 2013 yang berbasis pada cara belajar siswa aktif, media pembelajaran ini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam menanyakan hal-hal yang seputar bermain peran. Caranya ialah siswa diajak untuk terlibat dalam menganalisa naskah, hingga penokohan. Dikarenakan pembelajaran ini merupakan hal baru bagi siswa, mereka cenderung lebih tertarik dan berusaha mencari tahu.

Berdasarkan pada materi praktik, penggunaan metode imitasi, dan eksplorasi mampu membuat siswa memiliki pengalaman dalam menginterpretasikan tokoh. Pertunjukan sendratasik yang terintegrasi ini membuat guru harus memiliki cara untuk dapat menyampaikan setiap materi. Contohnya ialah materi tarian dan lagu pada beberapa adegan, disampaikan dengan metode imitasi. Para siswa menirukan yang dicontohkan guru. Metode eksplorasi berguna bagi siswa dalam menemukan karakter tokoh, gerak tubuh, ekspresi, serta warna suara sebagai penguat karakter tokoh yang dimainkannya.

Latihan berperan selanjutnya mengajak siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran. Proses ini memerlukan waktu yang cukup memadai agar siswa mampu untuk bermain. Langkah selanjutnya ialah membuat siswa nyaman dengan proses latihan untuk mencapai kemampuan siswa membangun karakter tokoh yang akan diperankan.

Implementasi naskah drama *Cici Meni* yang berlangsung selama 2 bulan ini terbukti dapat menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa kelas VII SMP N 16 Yogyakarta. Terbukti dari 15 siswa yang mengikut proses pembelajaran, 8

diantaranya menyatakan percaya diri. Rasa percaya diri siswa dalam konteks bermain drama terletak pada keberanian siswa tampil di depan umum, mampu berinteraksi dan berdialog dengan lawan mainnya. Dalam hal ini, guru juga berperan cukup besar untuk memotivasi siswa untuk mempercayai kemampuannya sendiri.

Rasa percaya diri siswa juga berdampak pada aktivitas kesehariannya. Antara lain menjadi berani tampil di depan umum, dan mau menyapa orang lain. Walaupun 5 siswa menyatakan cukup percaya diri dan 2 siswa menyatakan kurang percaya diri, tetapi siswa dapat merasakan kenyamanan dalam beraktivitas. Perbedaan pengembangan rasa percaya diri siswa berkaitan dengan faktor kompetensi, yakin, kemampuan, pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar siswa juga berpengaruh bagi minat dan kemauan siswa dalam berproses. Kini siswa tidak lagi menghindari proses bermain peran, justru meminta untuk kembali mengadakan pembelajaran serupa. Berdasarkan hasil temuan, dan teori pendukung, maka naskah drama *Cici Meni* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Wawasan Seni Budaya materi seni drama secara terintegrasi.

## **B. Saran**

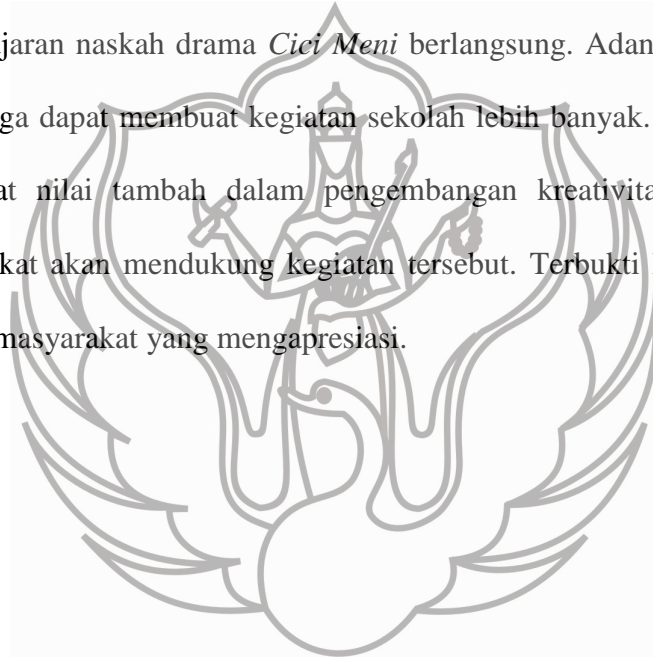
### **1. Bagi Siswa**

Menumbuhkembangkan rasa percaya diri dalam diri siswa harus dimulai dari hal terkecil. Siswa hendaknya diajak untuk mempelajari hal baru. Mengikuti pembelajaran Wawasan Seni Budaya dengan fokus drama dapat

memberikan bekal kemampuan menguasai pengetahuan dan ketrampilan bermain peran bagi siswa.

## **2. Bagi Sekolah**

Sekolah seyogyanya memfasilitasi dan memberikan wadah kegiatan seni drama, karena di SMP N 16 Yogyakarta terdapat potensi-potensi siswa yang bagus. Dukungan sekolah sangat penting dalam menyalurkan minat dan bakat para siswa dalam bidang seni drama. Hal itu nampak jelas ketika proses pembelajaran naskah drama *Cici Meni* berlangsung. Adanya wadah berperan siswa juga dapat membuat kegiatan sekolah lebih banyak. Selain itu, sekolah mendapat nilai tambah dalam pengembangan kreativitas siswa, sehingga masyarakat akan mendukung kegiatan tersebut. Terbukti ketika pementasan, banyak masyarakat yang mengapresiasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adriyetti, Amir. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor: Pengantar Kepada Seni Peran untuk Pentas dan Sinema*. Bandung: Studiklub Teater Bandung bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Barat, dan PT Rekamedia Multiprakarsa.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Undang-Undang Sisdiknas: Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI No. 20. Th 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Hersapandi., dkk. 2015. *Wayang Orang Anak-Remaja dan Pendidikan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hulukati, Wenny. 2016. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Iswantara, Nur. 2016. *Kritik Seni Seni Kritik*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri
- Iswantara, Nur. 2016. *Drama: Teori dan Praktik Seni Peran*. Bantul: Penerbit Media Kreatifa.



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. 2016. *Silabus mata pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*.
- Kemendikbud RI. 2016 *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muljono, Untung; Suowo, Y; dan Sukotjo. 2017. *Laporan Akhir Penelitian Produk Terapan (Seni dan Budaya)*. Yogyakarta: Kemenristekdikti.
- Riantiarno, N. 2011 *Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Riantiarno, N. 2003. *Menyentuh Teater: Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Indonesia: MU:3 Books.
- Satoto, Soediro. 1991. *Pengkajian Drama I*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Bagian I*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Jilid II*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Subini., dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugihartono., dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suparno, A. Suhaenah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarmudji, Tarsis. 1991. *Aspek Dasar Kehidupan Sosial: Materi Penunjang Kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Thobroni, M. 2016 *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Waluyo, Herman J. 2007 *Drama Naskah, Pementasan dan Pengajarannya*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

### **Skripsi**

Christianingtyas. 2011. *Folklor Gunung Tugel Sebagai Sumber Penciptaan Naskah Drama Anak Operet Sunan Geseng*. Yogyakarta: Skripsi untuk mencapai S1 pada program studi Seni Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Iswantara, Nur. 1990. *Relevansi Program Studi Seni Teater Di SMKI Negeri Yogyakarta Dalam Mendidik Tenaga Kerja Menengah Kesenian*. Yogyakarta: Skripsi untuk mencapai S1 pada program studi Seni Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Methia Dewi, Agnes. 2010. *Struktur dan Tekstur Naskah Drama "Bunga Harapan" Karya Nur Iswantara dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas XI Semester I*. Yogyakarta: sebagai syarat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

### **Jurnal**

Ardini, Pupung Puspita. 2012. Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012*.

Barida, Muya. 2016. Pengembangan Perilaku Anak Melalui Imitasi. *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah (Vol.03 No.3 Maret 2016)*

Chusniyah, Tutut dan Pitaloka, Ardiningtias. 2012. Analisis Wacana Pada Media Internet Terhadap Optimisme Dan Harapan Tentang Masa Depan Indonesia. *Jurnal Sains Psikologi, Jilid 2, Nomor 2 November 2012*

Ernita, Tiara., dkk. 2016. Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016*

Hasbulloh, Yusuf Boon. Keyakinan Diri Sebagai Dimensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Makassar. *Journal of EST, Volume 1 Nomor 3 Desember 2015*.

Marjanti, Sri. 2015. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus. Kudus: *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187*.



- Mulyadi, Muhammad. 2011. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* Vol. 15 No. 1 (Januari – Juni 2011).
- Ningsih, Sri. 2015. Pendidikan Karakter Dalam Seni Teater Di SMK 17 Magelang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Tahun 2015*.
- Sophya, Ida Vera. 2014. Membangun Kepribadian Anak Dengan Dongeng. *Vol. 2 / No. 1 / Januari-Juni 2014*.

### **Webtografi**

<https://www.youtube.com/watch?v=rwjRyYcfzx0> diakses pada tanggal 22 November 2017.

[http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2467/2/T1\\_802008006\\_Full%20ext.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2467/2/T1_802008006_Full%20ext.pdf) diakses pada tanggal 7 Maret 2018.

<https://www.google.co.id/amp/s/dinarpratama.wordpress.com/2011/01/08teknik-pengumpulan-dan-validasi-data-kualitatif/amp/> diakses pada tanggal 13 Maret 2018.

<http://gurupembaharu.com/home/wp-content/uploads/downloads/2011/11/Panduan-Penerapan-Pendidikan-Karakter-Bangsa.pdf> diakses pada tanggal 17 April 2018

<http://eprints.uny.ac.id/8549/3/BAB%202-06504241020.pdf> diakses pada tanggal 17 Juli 2018, pukul 10.45

### **Diskografi**

Video pementasan *Cici Meni* tanggal 18 Desember 2017 di Teater Arena ISI Yogyakarta pada Ujian Penciptaan Seni II Jurusan Sendratasik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### **Narasumber**

Y.F Kartini, anak pertama Gondo Atmodjo.

Okdimar Panjaitan, mahasiswa Jurusan Sendratasik, ISI Yogyakarta.

Agus Wibawa, guru Seni Budaya di SMP N 16 Yogyakarta.

D.D Ratnasari, S.Pd, waka sekolah bidang kurikulum di SMP N 16 Yogyakarta.

Drs.H.Sucipta.MM, kepala sekolah SMP N 16 Yogyakarta.

Siswa kelas VII SMP N 16 Yogyakarta.

Orang tua siswa yang terlibat.